

**GARAP RICIKAN GENDER BARUNG GENDING
MADU KOCAK LARAS SLENDRO *PATHET SANGA*
*KENDHANGAN CANDRA***



SKRIPSI

Oleh:
Surya Aji Kurniawan
2210896012

**PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN
JURUSAN KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026**

**GARAP RICIKAN GENDER BARUNG GENDING
MADU KOCAK LARAS SLENDRO PATHET SANGA
KENDHANGAN CANDRA**



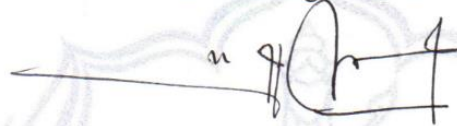
**Skripsi Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam bidang Karawitan
GENAP 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

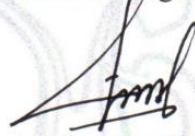
**GARAP RICIKAN GENDER BARUNG GENDING MADU KOCAK LARAS
SLENDRO PATHET SANGA KENDHANGAN CANDRA** diajukan oleh Surya
Aji Kurniawan, NIM 2210896012, Program Studi S-1 Seni Karawitan jurusan
karawitan fakultas seni pertunjukan institut seni indonesia yogyakarta (**kode prodi
: 91211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal
21 Mei 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing I/ Ketua



Suhardjono, M.Sn.
NUPTK 6261747648130143

Pembimbing II/Anggota.



Aji Santoso Nugroho, M.Sn
NUPTK 9644768669130342

Cognate/Anggota



Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NUPTK 8042739640130093

Yogyakarta, **21-06-26**
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum
NUPTK 3439749650131083

Koordinator
Program Studi Seni Karawitan



Dr.Sn., Asep Saepudin, S.Sn., M.A.
NUPTK 7947755656130162

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Surya Aji Kurniawan
NIM : 2210896012
TTL : Temanggung, 29 Mei 2003
Prodi : Seni Karawitan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “*Garap Ricikan Gender Barung Gending Madu Kocak Laras Slendro Pathet Sanga Kendhangan Candra*” adalah benar-benar merupakan asli karya saya sendiri dan tidak mengandung materi yang ditulis oleh orang lain kecuali dikutip sebagai referensi yang sumbernya telah dituliskan secara jelas sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah dalam skripsi ini. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya kekurangan dalam skripsi/karya ini, saya bersedia menerima sanksi dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Mei 2026
Yang membuat pernyataan



Surya Aji Kurniawan
NIM. 2210896012

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Garap Gender Barung Gending Madu Kocak Laras Slendro *Pathet Sanga Kendhangan candra*” adalah penelitian yang berfokus pada pembahasan garap *ricikan* gender barung. Gending Madu Kocak merupakan gending *tengahan dalam* Karawitan Gaya Yogyakarta yang tergolong gending *soran*. Peralihan dari garap *soran* ke garap *lirihan* ini memunculkan permasalahan garap terutama *ricikan ngajeng*, salah satunya adalah *ricikan gender barung*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis garap Gending Madu Kocak Laras Slendro *Pathet Sanga Kendhangan Candra*, memvalidasi notasi *balungan* melalui kajian komparatif terhadap tiga sumber, serta menafsirkan dan mendeskripsikan garap *ricikan gender barung* dalam penyajian *lirihan* gending tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, wawancara, dan kajian diskografi. Adapun tahapan penelitian meliputi perencanaan, pengumpulan data, hingga proses penggarapan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *cengkok gender barung* dalam Gending Madu Kocak disusun melalui empat tahapan analisis, yaitu identifikasi jenis *balungan*, penentuan *padhang ulihan*, analisis *pathet*, dan penentuan *ambah-ambahan*. Cengkok yang digunakan meliputi *cengkok* umum, *cengkok* khusus, dan *cengkok* gantungan. Selain itu, diperoleh beberapa alternatif garap yang mendukung dinamika sajian, meliputi penerapan *andhegan*, *irama rangkep*, dan garap *gerongan*. Penelitian ini merupakan dokumentasi pertama garap *lirihan* Gending Madu Kocak *Kendhangan Candra* dalam Gaya Yogyakarta, mengingat gending ini sebelumnya hanya dikenal dalam garap *soran* dan belum pernah terdokumentasikan dalam bentuk rekaman maupun kajian tertulis garap *ricikan ngajeng* secara khusus. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengrawit dan peneliti karawitan dalam pengembangan serta pelestarian Karawitan Gaya Yogyakarta.

Kata kunci : Garap, Gender barung, Madu Kocak

ABSTRACT

The thesis entitled "Gender Barung Gending Madu Kocak Laras Slendro Pathet Sanga Kendhangan Candra" is a research that focuses on the discussion of the gender barung garap. Gending Madu Kocak is a middle gending in Yogyakarta Style Karawitan which is classified as soran gending. The transition from soran to lirian will raise problems in garap, especially ngajeng garap, one of which is gender barung garap. This research aims to analyze the garap of Gending Madu Kocak Laras Slendro Pathet Sanga Kendhangan Candra, validate the *balungan* notation through a comparative study of three sources, and interpret and describe the gender barung garap in the presentation of the lirian gending. Data collection was carried out through literature study, interviews, and discography studies. The research stages include planning, data collection, and the process of garap. The results of this study indicate that the cengkok gender barung in Gending Madu Kocak is composed through four stages of analysis, namely identification of the type of *balungan*, determination of padhang ulihan, pathet analysis, and determination of ambah-ambahan. The cengkok used includes cengkok umum, cengkok khusus, and cengkok gantungan. In addition, several alternative garaps were obtained that support the dynamics of the presentation, including the application of andhegan, irama rangkep, and garap gerongan. This study is the first documentation of the lirian garap of Gending Madu Kocak Kendhangan Candra in Yogyakarta Style, considering that this gending was previously only known in garap soran and has never been documented in the form of recordings or written studies of garap ricikan ngajeng specifically. Thus, this study is expected to be a reference for gamelan players and gamelan researchers in the development and preservation of Yogyakarta Style Gamelan.

Keywords: Work, gender barung, Madu Kocak

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi Kompetensi Penyajian dengan judul “Garap Gender Barung Gending Madu Kocak Laras Slendro *Pathet Sanga Kendhangan Candra*” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi Ujian Tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1 di Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, serta masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada.

1. Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A., selaku Koordinator Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Suhardjono, M.Sn., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama proses penyelesaian tugas akhir.
3. Aji Santoso Nugroho, M.Sn., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama proses penyelesaian tugas akhir.
4. Marsudi. S.Kar., M.Hum., selaku dosen penguji ahli dan pembimbing akademik yang telah memberikan kritik serta saran sehingga proses penulisan dan pertanggungjawaban dalam skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

5. Seluruh dosen Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak memberikan semangat, dukungan, serta motivasi dalam penyusunan skripsi.
6. Suwito, Drs. Trustho, M.Hum., Rudy Wiratama, S.I.P., M.A, selaku narasumber yang telah banyak memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Muhammad Bagus Febriyanto, S.S., M.Hum. dan Komunitas Jangkah Nusantara yang telah berkenan memberikan akses terhadap hasil digitalisasi naskah serat pakem wirama sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian dan sumber informasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Orang tua dan seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi, serta dukungan dalam bentuk moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Segenap pendukung yang telah rela meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk ikut serta dalam proses latihan hingga pelaksanaan Tugas Akhir.
10. Kawistama (Karawitan Angkatan 2022) yang telah menemani, membantu, dan mendukung selama proses Tugas Akhir.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR SIMBOL	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Pertanyaan penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu	7
1. Sumber tertulis	7
2. Diskografi	9
B. Landasan Teori.....	12
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Objek Material	18
B. Pengumpulan Data	18
1. Proses penelitian	18
2. Proses Penggarapan	21
C. Analisis Data	24
BAB IV PEMBAHASAN	26
A. Mengenai Gending Madu Kocak	26
1. Etimologi Judul Gending	26
2. Sejarah Gending Madu Kocak	28
B. Bentuk Gending	28
C. Notasi <i>Balungan</i> Gending	29
1. Notasi <i>Balungan</i> Versi “ <i>Serat Pakem Wirama</i> ”	29
2. Buku Wiled Berdangga Hasil Alih Aksara Kuno Jilid I	35
3. Notasi <i>Balungan</i> Gending Versi R.L Wulan Karahinan	40
4. Notasi <i>Balungan</i> Gending Yang Digunakan Dalam Penyajian.....	44
5. Notasi <i>Balungan</i> Gending Pendukung Penyajian.....	46
D. Struktur garap penyajian	49
1. <i>Culikan</i>	49
2. <i>Buka</i>	49

3.	<i>Lamba</i>	50
4.	<i>Dados</i>	50
5.	<i>Pangkat dhawah</i>	53
6.	<i>Dhawah</i>	53
7.	<i>Andhegan</i>	55
8.	<i>Kalajengaken</i>	56
9.	<i>Trus</i>	56
10.	<i>Kaseling</i>	57
11.	<i>Suwuk</i>	57
D.	Tafsir <i>Ambah-ambahan</i>	58
E.	Analisis Pola Susunan <i>Balungan</i>	60
1.	<i>Balungan Nibani</i>	60
2.	<i>Balungan Mlaku</i>	60
3.	<i>Balungan Nggantung</i>	60
4.	<i>Balungan Maju Kembar</i>	61
5.	<i>Balungan Pancer</i>	61
F.	Analisis Padhang Ulihan	64
G.	Analisis <i>Pathet</i>	67
H.	Tafsir <i>Cengkok Gender Barung</i>	71
I.	Notasi <i>Cengkok Gender Barung</i> pada Gending Madu Kocak	83
BAB V PENUTUP		104
A.	Kesimpulan	104
B.	Saran	105
DAFTAR PUSTAKA		106
DAFTAR ISTILAH		108
LAMPIRAN		111
RIWAYAT HIDUP PENULIS		130

DAFTAR TABEL

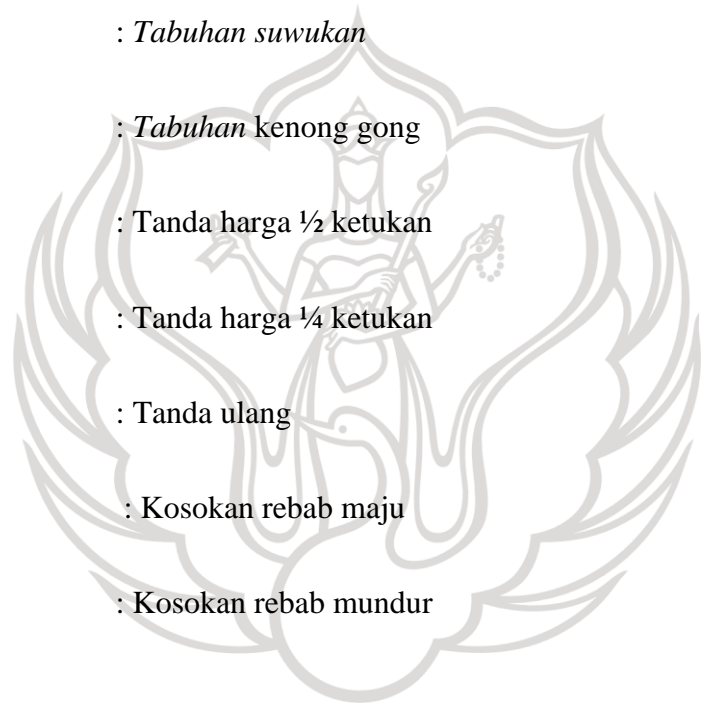
Tabel 1.1.	Notasi susunan <i>balungan</i> yang terdapat pengulangan pada bagian <i>dhawah</i>	4
Tabel 1.2	Perbandingan notasi <i>balungan</i> Gending Madu Kocak dengan Gending Onang-onang.....	4
Tabel 1.3	Garap khusus pada Gending Onang-onang yang susunanya sama.....	5
Tabel 2.1	Tinjauan <i>balungan dhawah cengkok</i> kedua pada Gending Onang- onang dan Gending Madu Kocak.....	10
Tabel 2.2	Tinjauan <i>balungan dhawah</i> Gending Ngeksi Ngestuti dan Gending Madu Kocak	11
Tabel 3.1	Perbandingan notasi dari Buku Wiled Berdangga Alih Aksara dan Naskah Serat Pakem Wirama Wileding Berdogga	39
Tabel 3.2	Perbandingan perbedaan susunan <i>balungan</i> pada Serat Pakem Wirama dengan buku versi Wulan Karahinan.	42
Tabel 3.3	Perbandingan notasi <i>balungan</i> dalam proses penyusunan ulang notasi <i>balungan</i>	44
Tabel 3.4	Garap penyajian bagian <i>dados</i>	52
Tabel 3.5	Pola tabuhan <i>balungan</i> Gending Madu Kocak	62
Tabel 3.6	Analisis <i>padhang ulihan</i>	65
Tabel 3.7	Nada <i>pathet</i>	67
Tabel 3.8	Biang <i>pathet</i>	69
Tabel 3.9	Tafsir <i>cengkok gender</i>	84
Tabel 3.10	Notasi <i>genderan</i> Ayak-ayak Jingking (arr. Trustho)	99
Tabel 3.11	Notasi <i>Genderan Srepeg</i> Laras Slendro <i>Pathet Sanga</i>	100
Tabel 3.12	Notasi <i>Genderan Playon</i> Laras Slendro <i>Pathet Sanga</i>	101
Tabel 3.13	Notasi <i>Genderan Rambangan Durma</i>	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Manuskrip Notasi Andha bagian <i>buka, lamba, dados</i> dan <i>pangkat dhawah</i>	32
Gambar 2. Manuskrip notasi andha bagian dhawah	33
Gambar 3. Notasi Gending Madu Kocak pada Buku Wiled Berdangga Hasil Alih Aksara	37
Gambar 4. Notasi Gending Madu Kocak pada Buku Wiled Berdangga Hasil Alih Aksara	38
Gambar 5. Notasi <i>balungan</i> oleh Raden Bekel Wulan Karahinan.....	41
Gambar 6. Notasi <i>balungan</i> oleh Raden Bekel Wulan Karahinan.....	42
Gambar 7. Wawancara Dengan K.R.T. Radyo Adinagoro di Sragen, Trunuh, Klaten Selatan.....	126
Gambar 8. Wawancara dengan Trustho di Dusun Kaloran, RT 06, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta.	126
Gambar 9. Wawancara dengan Rudy Wiratama di Gedung Margono Jurusan Sastra Jawa FIB UGM	127
Gambar 10. Proses latihan di Ruang Gamelan Goplo Jurusan Karawitan.	127
Gambar 11. Proses latihan di Ruang Gamelan Goplo Jurusan Karawitan.	128
Gambar 12. Pagelaran Tugas Akhir	128
Gambar 13. Foto bersama pendukung Tugas Akhir	129
Gambar 14. Foto bersama penguji Pasca Ujian Pendadaran Tugas Akhir.....	129

DAFTAR SIMBOL

- : *Tabuhan* kosong atau *pin*
- +
• : *Tabuhan kethuk*
- ∩
• : *Tabuhan kenong*
- ∪
• : *Tabuhan kempul*
- ∩
(
) : *Tabuhan suwukan*
- ⊙ : *Tabuhan* kenong gong
- •• : Tanda harga ½ ketukan
- ==
•• : Tanda harga ¼ ketukan
- || : Tanda ulang
- ∕
• : Kosokan rebab maju
- ∖
• : Kosokan rebab mundur



DAFTAR SINGKATAN

UPTD	: Unit Pelaksana Teknis Daerah
<i>Bal</i>	: <i>Balungan</i>
P	: <i>Padhang</i>
U	: <i>Ulihan</i>
<i>Clk</i>	: <i>Celuk</i>
<i>Gdrn</i>	: <i>Genderan</i>
SN	: <i>Sanga Naik</i>
ST	: <i>Sanga Turun</i>
SG	: <i>Sanga Gantungan</i>
MN	: <i>Manyura Naik</i>
MT	: <i>Manyura Turun</i>
MG	: <i>Manyura Gantungan</i>
NN	: <i>Nem Naik</i>
NT	: <i>Nem Turun</i>
NG	: <i>Nem Gantungan</i>
<i>Kpy</i>	: <i>Kempyung</i>
<i>Rbb</i>	: <i>Rebaban</i>
<i>Pss</i>	: <i>Posisi</i>
<i>Kn</i>	: <i>Kenong</i>
<i>Rbgn</i>	: <i>Rambangan</i>
<i>Gt</i>	: <i>Gantungan</i>
<i>Rbt</i>	: <i>Rambatan</i>
K.M.T	: Kanjeng Mas Tumenggung
K.R.T	: Kanjeng Raden Tumenggung

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Notasi.....	112
Lampiran 2. Daftar Pengrawit.....	122
Lampiran 3. Tim produksi	123
Lampiran 4. Dokumentasi proses Tugas Akhir.....	126



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Eksistensi Karawitan Gaya Yogyakarta dalam perkembangan saat ini cenderung berada pada posisi yang kurang dominan dibandingkan dengan Gaya Surakarta. Kondisi tersebut tercermin dari keterbatasan ruang penyajian dan minimnya dokumentasi tertulis. Kriswanto dalam bukunya juga menyatakan bahwa Karawitan Gaya Surakarta dapat hidup, berkembang dengan baik, dan disukai oleh sebagian besar masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta (Kriswanto 2008). Fenomena ini berlangsung dan dirasakan sampai dengan sekarang. Oleh sebab itu, upaya pelestarian dan pengembangan Karawitan Gaya Yogyakarta sangat diperlukan baik audio maupun tulisan agar informasi terdokumentasikan dengan jelas.

Salah satu gending dalam karawitan Gaya Yogyakarta adalah Gending Madu Kocak. Penulis menemukan gending tersebut dari buku “Gending-Gending Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh jilid I” yang disusun oleh R.L. Wulan Karahinan, buku ”Gending-Gending Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga *Laras Slendro* Hasil Alih Aksara Naskah Kuno” yang diterbitkan oleh UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, dan serat “*Pakem Wirama Wiled Gending Berdongga Laras Slendro*”. Terdapat perbedaan dari beberapa sumber yang digunakan oleh penulis salah satunya pada buku Gending-*Gendhng* Mataraman oleh R.L. Wulan Karahinan. Oleh karena itu, perlu

penelitian lebih lanjut guna mencari informasi notasi *balungan* agar menemukan validitas Gending Madu Kocak.

Gending Madu Kocak merupakan gending berlaras slendro *pathet sanga*, yang menurut bentuknya termasuk dalam kategori *kendhangan candra*. Secara struktural, Gending Madu Kocak memiliki beberapa bagian, yaitu *buka*, *lamba*, *dados*, *pangkat dhawah*, *dhawah* dan *suwuk*. Bagian *dados* dan *dhawah* masing-masing mempunyai dua *cengkok* atau dua *gongan* yang terdiri dari empat *kenongan*.

Dalam proses penelusuran data, penulis menemukan data dalam Tugas Akhir pengawit oleh E.Y Henri Pradana di Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta pada tahun 2018 yang juga menyajikan Gending Madu Kocak *Laras Slendro Pathet Sanga*. Namun, setelah ditelusuri terdapat perbedaan bentuk gending, yaitu gending dalam tugas akhir tersebut berbentuk *kethuk 4 kerep minggah 8*, sedangkan gending yang digunakan dalam penelitian ini adalah Gending Madu Kocak *Kendhangan candra* yang setara dengan *kethuk 2 kerep minggah 4* dalam Karawitan Gaya Surakarta. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya celah kajian sehingga mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Gending Madu Kocak belum banyak diketahui, karena bukan termasuk gending *srambahan*. Intensitas penyajiannya sangat jarang, bahkan hingga sejauh ini penulis belum pernah mendapat dokumen berupa rekaman audio maupun audio visual. Gending tersebut juga belum pernah disajikan di Pura Pakualaman maupun¹.

¹ Wawancara dengan Trustho di kediamannya Prenggan RT 06, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta, 21 Januari 2026, pukul 15.00 WIB

Berdasarkan notasi *balungan*, Gending Madu Kocak dapat diidentifikasi sebagai gending *soran* dengan penyajian *balungan lamba* sebanyak tiga *kenongan* sebagaimana tercantum dalam *serat pakem wirama*. Namun, dalam garap *lirihan*, *balungan lamba* hanya disajikan satu setengah *kenongan* atau enam *gatra*. Pemahaman mengenai perbedaan garap tersebut diperoleh penulis melalui proses pembelajaran dan diskusi selama perkuliahan. Atas dasar tersebut, penelitian ini menyajikan Gending Madu Kocak yang semula berbentuk *soran*, untuk digarap dalam bentuk gending *lirihan*. Perubahan garap tersebut memerlukan adanya tafsir garap, baik garap rebab maupun garap gender meliputi *ambah-ambahan*, *padhang ulihan* dan *seleh gembyang kempyung*. Oleh karena itu untuk memenuhi tafsir garap gending tersebut, sebelumnya dilakukan pengamatan guna mencari *ambah-ambahan balungan* dan permasalahan yang ada di dalam susunan *balungan* gending tersebut. Penulis menemukan beberapa bagian dari susunan *balungan* yang dianggap mempunyai garap atau perhatian khusus. Setelah melakukan pengamatan, penulis kemudian menjadikannya sebagai bahan atau media penggarapan.

Alasan pemilihan gending ini dikarenakan mempunyai banyak kesamaan susunan *balungan* pada bagian *dhawah*, sehingga hal ini membuat penulis harus mempunyai perbendaharaan *wiledan cengkok*. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari pengulangan *wiledan cengkok* pada susunan *balungan* yang sama (Sumarsam 2018). Adapun susunan *balungan* yang dimaksud dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. 1. Notasi susunan *balungan* yang terdapat pengulangan pada bagian *dhawah*

No.	<i>Balungan</i> gending	Bagian
1.	. 3 . 2 . 3 . 2	1. <i>Dhawah, cengkok</i> pertama, kenong pertama, kedua, ketiga, keempat dan <i>gatra</i> ke dua dan ketiga 2. <i>Dhawah, cengkok</i> kedua, kenong ketiga dan keempat
2.	. 2 . 1 . 2 . 1	1. <i>Dhawah, cengkok</i> pertama, kenong pertama
4.	. 6 . 5 . 6 . 5	<i>Dhawah, cengkok</i> kedua, kenong pertama, kenong kedua dan ketiga

Selain itu, pada bagian *dhawah* B terdapat susunan *balungan* yang memiliki kesamaan susunan *balungan* dengan Gending Onang-onang Laras Slendro *Pathet Sanga* Gaya Surakarta. Adapun lampiran tabel *balungan*-nya seperti berikut.

Tabel 1. 2 Perbandingan notasi *balungan* Gending Madu Kocak dengan Gending Onang-onang

Gending Madu Kocak Laras Slendro <i>Pathet Sanga</i>	Gending Onang-onang Laras Slendro <i>Pathet Sanga</i>
$\begin{array}{cccc} + & & + & \hat{} \\ \underline{.2.1 \quad .2.1} & & .3.2 & .6.5 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} + & & + & \hat{} \\ .6.5 & .3.2 & .3.2 & .6.5 \end{array}$
$\begin{array}{cccc} + & & + & \hat{} \\ \underline{.6.5 \quad .1.6} & & .2.1 & .6.5 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} + & & + & \hat{} \\ \underline{.2.1 \quad .2.1} & & .3.2 & .6.5 \end{array}$
$\begin{array}{cccc} + & & + & \hat{} \\ .1.6 & .3.2 & .3.2 & .6.5 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} + & & + & \hat{} \\ \underline{.6.5 \quad .1.6} & & .5.3 & .5.6 \end{array}$
$\begin{array}{cccc} + & & + & \hat{} \\ .6.1 & .3.2 & .3.2 & .6.\hat{5} \end{array}$	$\begin{array}{cccc} + & & + & \hat{} \\ .5.6 & .3.5 & .6.5 & .3.\hat{2} \end{array}$

Kesamaan susunan *balungan* tersebut menarik perhatian penulis karena memiliki garap khusus ketika disajikan dalam *irama rangkep*. Garap tersebut

meliputi *sindhenan* khusus berupa *abon-abon* “*ya-bapak*” pada *balungan* . 2 . 1 . 2 . 1. Selain itu terdapat *senggakan gawan gending* pada *balungan* . 6 . 5 serta garap *minir* pada *balungan* . 1 . 6. Berikut disajikan tabel garap khusus pada Gending Onang-onang yang dimaksud oleh penulis.

Tabel 1. 3 Garap khusus pada Gending Onang-onang yang susunanya sama dengan Gending Madu Kocak.

No.	Balungan	Garap khusus
1.	. 2 . 1	$\dot{2} \ \underline{\dot{6}\dot{2}} \ \dot{1} \ \underline{\dot{6}\dot{2}} \ \dot{1} \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{1} \ \dot{6} \ \underline{\dot{2}5}$ <i>Ya ba pak ba pak ba pak ba pak ku dhe we</i> $\dot{1} \ \dot{2} \ \dot{6} \ \dot{1} \ \dot{6} \ \dot{1} \ \dot{6} \ \dot{5} \ \dot{5} \ \dot{6} \ \dot{1} \ \dot{1}$ <i>Ka wi de wa ka wi de wa</i>
2.	. 6 . 5	$\dot{2} \ \underline{\dot{1}\dot{3}} \ \dot{2} \ . \ \dot{5} \ \underline{\dot{6}\dot{1}} \ \dot{5} \ . \ \dot{2} \ \underline{\dot{1}\dot{3}} \ \dot{2} \ . \ \underline{\dot{5}\dot{1}} \ \underline{\dot{5}\dot{1}} \ \underline{\dot{6}\dot{1}} \ \underline{\dot{5}\dot{1}} \ \underline{\dot{6}\dot{1}}$ <i>E o e a oe a e o e a e a e o e a e o</i>
3.	. 1 . 6	$\dot{2} \ \dot{2} \ \underline{\dot{2}\dot{3}} \ \underline{\dot{3}\dot{2}} \ \dot{1} \ \underline{\dot{6}5} \ . \ \dot{6} \ \underline{\dot{1}\dot{6}\dot{1}56}$ <i>Pa - ngun-dang - ing ka dang wre - dha</i>

Kehadiran unsur-unsur garap tersebut menunjukkan bahwa susunan *balungan* yang sama dapat memunculkan garap khusus. Berangkat dari hal tersebut, penulis tertarik untuk menelusuri kemungkinan penerapan dan pengembangan garap serupa pada Gending Madu Kocak, khususnya dalam *ricikan gender barung*, sehingga mampu menghadirkan sajian yang lebih variatif.

Pada karya penyajian ini, penulis menyajikan gending Madu Kocak dengan garap *lirihan*. Dalam hal ini, *ricikan gender barung* dipilih sebagai media penelitian. Pemilihan *ricikan* tersebut didasarkan pada kedudukannya yang penting

dalam tinjauan garap yaitu sebagai *ricikan* garap. *Gender barung* memiliki fungsi sebagai pemangku lagu, yang bertugas merealisasikan berbagai gagasan dari *pamurbanya*. Selain itu *ricikan gender* dengan segenap *cengkoknya* berperan sebagai unsur penghias dalam penyajian lagu gending (Martopangrawit, 1975 : 4). Alasan lain yang mendorong penulis untuk memilih *ricikan gender barung* sebagai media dalam menyelesaikan tugas akhir ini karena sejauh pengalaman penulis, persentase memainkan *ricikan gender* lebih banyak daripada *ricikan* lain. oleh sebab itu, alasan tersebut mendorong penulis untuk mengembangkan kompetensi lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, *ricikan gender barung* dipilih sebagai media utama dalam penyajian gending. *Ricikan* tersebut berperan sebagai *pamangku* lagu yang mengemban serta merespon alur lagu sesuai dengan kehendak rebab sebagai *pamurba lagu*. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang, dirumuskan pertanyaan penelitian yang selanjutnya dianalisis menggunakan teori pengetahuan karawitan. Permasalahan pokok adalah tafsir garap *gender barung* dalam rangkaian Gending Madu Kocak *Laras Slendro Pathet Sanga Kendhangan candra*.

C. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan uraian di atas, ditemukan pertanyaan penelitian, khususnya pada garap *gender barung* gending tersebut dan timbul pertanyaan dasar yaitu:

1. Bagaimana garap Gending Madu Kocak *Laras Slendro Pathet Sanga*?

2. Bagaimana tafsir garap *ricikan gender barung* Gending Madu Kocak *Kendhangan candra*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis, terdapat tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Mendeskripsikan garap Gending Madu Kocak.
2. Menafsirkan garap *gender* Gending Madu Kocak sekaligus memperkaya pemahaman tentang peran *gender barung* dalam sajian gending.
3. Mendokumentasikan bentuk garap lirikan gending Gaya Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadi manfaat antara lain:

1. Menambah perbendaharaan garap *gender barung* dalam rangkaian Gending Madu Kocak *Kendhangan candra*
2. Melestarikan Gending-gending Gaya Yogyakarta yang diharapkan dapat memberi kontribusi dalam mengembangkan Gending Gaya Yogyakarta.

